

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia masih menempati 10 besar dengan penduduk terbanyak di dunia. Posisi peringkat masih di rangking 4, setelah China, India dan Amerika Serikat. Semakin banyak penduduk, maka kebutuhan manusia juga semakin meningkat. Peningkatan jumlah penduduk ini tidak diikuti dengan peningkatan sumber daya alam yang ada di Indonesia. Ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan sumberdaya alam menjadi sumber masalah bagi pemerintah Indonesia.¹

Tahun 2020 dilakukan sensus penduduk yang mencatat jumlah penduduk Indonesia pada bulan September mencapai 270.020.000 jiwa. Dari sensus pertama tahun 1961 sampai saat ini, jumlah penduduk mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk sejumlah 32,56 juta, atau rata-rata 3,26 juta pertahun/1,25% per tahun dibandingkan dengan sensus penduduk tahun 2010. Jumlah penduduk Provinsi Yogyakarta berdasarkan domisili 3.668.719 jiwa.² Pemerintah Indonesia mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) untuk mengatasi ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan sumber daya alam. Manfaat KB dapat menjarangkan kehamilan, menunda kehamilan dan mengatur jarak kelahiran. Sasaran utama program KB adalah pasangan usia subur. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah tahun 2004-2009 disebutkan bahwa salah satu strategi pelaksanaan program KB adalah peningkatan cakupan

penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP ini terdiri dari Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), Implan dan Steril.³

Metode kontrasepsi berdasarkan waktu penggunaan dikategorikan menjadi dua, yakni Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek. Kelebihan dari MKJP ini adalah praktis, efisien dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama. MKJP ini efektif untuk mengendalikan jumlah kelahiran penduduk.⁴ Berdasarkan hasil penelitian dari Pengaruh KB terhadap penggunaan MKJP di Jember, oleh Hariastuti dkk, tahun 2020 disebutkan bahwa terdapat kenaikan jumlah pengguna kontrasepsi jangka panjang dibandingkan tahun lalu. Tetapi, kenaikan penggunaan kontrasepsi jangka panjang ini belum signifikan. Perlu dilakukan berbagai kegiatan bersama pemerintah untuk mengalokasikan dana guna peningkatan jumlah penggunaan MKJP.⁴

Sampai saat ini cakupan pelayanan KB paska salin masih belum memuaskan. Bersumber pada laporan hasil pelayanan KB tahun 2013, cakupan KB paska salin serta paska keguguran dibanding dengan cakupan partisipan KB baru masih sebesar 13,27 persen . Pemakaian KB paskasalin pada perempuan akan mengurangi angka mortalitas serta morbiditas maternal , angka mortalitas serta morbiditas bayi baru lahir , menghindari KTD pada perempuan umur muda serta tua, mencegah insidensi aborsi , memberikan jeda waktu untuk istirahat bagi ibu sesudah melahirkan , serta mengurangi transmisi penyakit HIV dari ibu ke bayi.⁵

Berdasarkan data dari Kesga DIY tahun 2019 dan 2020, di provinsi
DIY

cakupan KB paska salin tahun 2019 sebesar 1,04% dan tahun 2020 sebesar 1,14%. Terjadi peningkatan sebesar 0,1% dari tahun sebelumnya. Cakupan KB paska salin di tingkat kabupaten Kulon Progo pada tahun 2019 mencapai 30,59 dan tahun 2020 mencapai 40,16%. Pada tingkat puskesmas, khususnya di Puskesmas Samigaluh 1, pada tahun 2019 cakupan KB Paska Salin yaitu 12,2% dan tahun 2020 mencapai 36,79%.⁶

Menurut catatan register KB Baru tahun 2019-2020 di
Puskesmas

Samigaluh 1, cakupan KB MKJP paska salin sebesar 47% dan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek paska salin sebesar 53%. Cakupan MKJP lebih rendah daripada Metode Kontrasepsi Jangka Pendek pada 1 tahun terakhir, dengan proporsi yang sama. Tahun 2019 dan 2020 didapatkan data bahwa 100% ibu hamil telah mendapat buku KIA. Semua Ibu bersalin selama tahun 2019 dan 2020 yang selama kehamilan yang telah periksa sesuai standar (minimal 4 kali selama kehamilan) sebesar 97,41% dan 81,03%. Ibu Hamil yang mengikuti kelas ibu hamil pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 97,4% dan 96,89%. Ibu nifas yang periksa sesuai standar (minimal 3 kali selama nifas) sebesar 100% pada tahun 2019 dan 2020. Hal ini berarti selama kehamilan dan nifas sebagian besar ibu hamil dan bersalin tahun 2019 dan 2020 sudah terpapar pengetahuan tentang KB Paska Salin. Salah satu materi konseling saat kehamilan dan nifas adalah membahas mengenai KB Paska Salin. Materi konseling dan penyuluhan yang dipaparkan mengenai KB paska Salin meliputi: macam alat kontrasepsi, kelebihan dan kekurangan

dari masing-masing alat kontrasepsi dan motivasi untuk memakai KB MKJP paska salin. Tetapi, cakupan KB MKJP Paska Salin pada 1 tahun terakhir pada tahun 2019 dan 2020 masih rendah yaitu 47%. Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti faktor- faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB MKJP paska salin di Puskesmas Samigaluh 1

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan bahwa cakupan peserta KB MKJP paska salin di Puskesmas Samigaluh I dari tahun 2019-2020 masih rendah yaitu 47% dan tidak mengalami kenaikan pada rentang 1 tahun. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan penggunaan KB MKJP paska salin di Puskesmas Samigaluh 1?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan KB MKJP paska salin di Puskesmas Samigaluh 1

Tujuan Khusus:

1. Mengetahui gambaran karakteristik subyek meliputi usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, jenis alat kontrasepsi yang digunakan , paritas, riwayat persalinan,riwayat KB, media sosial yang digunakan dalam memutuskan penggunaan MKJP Paska Salin.
2. Mengetahui hubungan paritas dengan penggunaan KB MKJP paska salin di Puskesmas Samigaluh 1
3. Mengetahui hubungan riwayat persalinan dengan penggunaan KB MKJP paska salin di Puskesmas Samigaluh 1
4. Mengetahui hubungan riwayat KB MKJP dengan penggunaan KB MKJP paska salin di Puskesmas Samigaluh 1
5. Mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan penggunaan KB MKJP paskasalin di Puskesmas Samigaluh 1

D. Ruang Lingkup

Pelaksanaan Pelayanan Keluarga Berencana

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB MKJP paska salin di Puskesmas Samigaluh 1

2. Manfaat Praktik:

- a. Bagi bidan, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk melihat celah agar KB MKJP bisa diterima dan dipakai oleh PUS, sehingga promosi kesehatan KB MKJP paska salin menjadi maksimal.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB MKJP paska salin
- c. Bagi PUS, Ibu hamil dan bersalin, hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat agar memilih KB MKJP dalam fase paska salin

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul dan Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan MKJP pada Ibu Nifas di BPM Bashori Surabaya oleh Nur Masruroh <i>et al</i> (2018)	Desain <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel secara <i>accidental sampling</i> . Analisis data menggunakan <i>Chi Square</i>	Terdapat pengaruh antara pasangan dengan pemilihan MKJP ($p=0,039$), terdapat pengaruh kesehatan terhadap pemilihan MKJP ($p=0,014$), terdapat pengaruh antara jenis metode kontrasepsi dengan pemilihan MKJP ($p=0,021$)	Salah satu analisa sama yaitu dgn uji <i>Chi Square</i> dan desain penelitian.	Pengambilan sampel menggunakan <i>non random sampling</i> teknik <i>purposive sampling</i> . Variabel independen: paritas, riwayat persalinan, riwayat KB, penggunaan media sosial.
2	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Menjadi Akseptor KB Paska	<i>Cross-sectional analitik</i> . Analisa data menggunakan <i>Chi Square</i>	Tingkat pengetahuan (p value $0,028 < 0,05$), sikap (nilai p value $0,01 < 0,05$), dukungan suami (p	Salah satu analisa sama pada uji <i>Chi Square</i> dan desain penelitian.	Variabel independen: paritas, riwayat persalinan, riwayat KB, penggunaan media sosial. Variabel dependen : penggunaan KB Metode

	Persalinan di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam Tahun 2019 oleh Julina br. Sembiring <i>et al</i> (2020)		<i>value</i> 0,00 < 0,05), dan peran petugas kesehatan (<i>p value</i> 0,00 < 0,05). Adalah berhubungan dengan kesediaan menjadi akseptor kb paska persalinan sedangkan pendidikan bukan merupakan faktor kesediaan menjadi akseptor kb paska persalinan (nilai <i>p value</i> 0,327 > 0,05).		Kontrasepsi Jangka Panjang Paska Salin
3	<i>Factors Associated with Postpartum Use of Long-Acting Reversible Contraception</i> oleh Titilope Oduyebo <i>et al</i> (2019)	Survei berbasis populasi, analisa data <i>multivariate</i> dengan rumus <i>regresi logistic</i> .	Faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada postpartum adalah sebagai berikut. 22,5% menggunakan MKJP. Usia ≤ 24 tahun, OR: 1,43 dan usia ≥ 35 tahun, <u>OR=0,87</u> .	Variabel dependend	Desain yang digunakan pada penelitian ini <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel menggunakan <i>non random sampling</i> teknik <i>purposive sampling</i> . Variabel independen: paritas, riwayat persalinan, riwayat KB, penggunaan media sosial.

Jaminan
kesehatan, *OR*=1,15.
Riwayat KTD, *OR*=1,4.
Kontrol nifas
setelah
bersalin, *OR*=2,70.
